

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Binade ialah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang wilayahnya terluas di Kabupaten Ponorogo. Wilayahnya berupa pegunungan. mayoritas masyarakatnya berpenghasilan sebagai petani, batas wilayah Desa Binade sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tugurejo (Kecamatan Slahung), sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ketro (Kecamatan Tulakan), sebelah timur berbatasan dengan Desa Mrayan (Kecamatan Ngrayun), sebelah barat berbatasan dengan Desa Pucangombo (Kecamatan Tegalombo). Sektor usaha mikro, kecil dan menengah menjadi salah satu penggerak perekonomian nasional yang terbukti tahan terhadap adanya krisis ekonomi. Hal ini dapat dipahami karena UMKM merupakan sebuah kegiatan ekonomi rakyat (banyak) dengan skala kecil, dan bukan kegiatan ekonomi yang dikuasai beberapa orang. Dengan pengamatan secara kasat mata UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki perekonomian masyarakat.

Perusahaan harus mempunyai upaya peningkatan keuntungan yang diperoleh, dengan tujuan agar perusahaan mampu menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan tersebut. Dalam suatu organisasi atau perusahaan pasti mempunyai berbagai jenis kendala-kendala yang dihadapi dari dalam (internal) dan luar (eksternal) perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan haruslah bisa mengatasi permasalahan yang timbul agar dapat selalu menjaga kelangsungan stabilitas dan keberlangsungan dalam perusahaannya.

Melemahnya pertumbuhan ekonomi yang saat ini terjadi mempunyai dampak yang cukup signifikan, salah satunya adalah banyak perusahaan- perusahaan yang mengalami kemunduran. Dampak dari permasalahan ini dirasakan oleh golongan ekonomi lemah bahkan golongan ekonomi kuatpun ikut merasakan. Namun dalam kondisi seperti itu, perusahaan yang mampu untuk bertahan tidak hanya perusahaan besar, namun perusahaan kecilpun mampu untuk bertahan karena bahan baku yang diperoleh perusahaan kecil memperoleh bahan bakunya asalnya dari hasil dalam negeri sendiri.

Perusahaan dalam skala kecil yang mampu bertahan dalam kondisi saat ini tentunya harus mempunyai asumsi untuk meningkatkan profit penjurannya, agar perusahaan dapat menjaga keberlangsungannya. Perkembangan dari suatu perusahaan dapat di lihat dari peningkatan usaha tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan pengembangan suatu usaha perusahaan harus melakukan sebuah evaluasi tentang studi kelayakan, dengan adanya studi kelayakan perusahaan dapat mengetahui apakah sebuah usaha tersebut dapat dilaksanakan atau tidak oleh perusahaan. Studi kelayakan juga dapat dijadikan suatu alat tolak ukur keberhasilan usaha.

Seperti halnya budidaya porang (*amorphopallus moulleri*) yang di budidayakan di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Budidaya porang atau biasa di sebut dengan (*amorphophallus mulleri*) dalam bahasa ilmiahnya sekarang menjadi trend budidaya dalam sektor pertanian khususnya di Desa Binade kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, karena dengan melihat kondisi dan struktur tanah, suhu yang memadai untuk penanaman tumbuhan ini.

Porang (*Amorphophallus Moulleri*) adalah umbi-umbian yang menyebar ke arah timur melalui Kepulauan Andaman India, Myanmar, Thailand, Cina, Jepang dan

Indonesia (Sumatera, Jawa, Madura, Bali dan NTB). Porang mempunyai nama daerah yang berbeda-beda seperti ponang (Jawa), Kruwu, Lorkong, Labing, Subeg Leres, Subeg Bali (Madura), Acung, Cooan Oray (Sunda), Badur (Nusa Tenggara Barat) (Dwiyono, 2009). Tanaman porang merupakan tanaman yang hidup di hutan tropis. Tanaman yang bisa juga ditanam di dataran rendah tersebut mudah hidup diantara tegakan pohon hutan seperti misalnya : Jati, pinus dan Pohon Sono. Tanaman tersebut kini mempunyai prospek yang menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi yang bisa dibudidayakan. Selain itu, porang banyak sekali terutama untuk industri dan kesehatan, hal ini terutama karena kandungan zat Glukomanan yang ada didalamnya (Lase, 2007).

Keunggulan porang adalah untuk industri antara lain untuk mengkilapkan kain, perekat kertas, cat kain katun, woll dan bahan imitasi yang memiliki sifat lebih baik dari amilum dengan harga lebih murah, tepungnya dapat dipergunakan sebagai pengganti agar-agar, sebagai bahan pembuat negative flem, isolator dan seluloid karena yang sifatnya yang mirip selulosa. Sedangkan larutannya apabila dicampur dengan gliserin atau natriumhidroksida bisa dibuat bahan kedap air, juga dapat dipergunakan untuk menjernihkan air dan memurnikan bagian-bagian keloid yang terapung dalam industri bir, gula, minyak dan serat. Bahan makanan dari porang banyak disukai oleh masyarakat Jepang untuk makanan khas Jepang berupa mie *shirataki* atau tahu *konyaku* (Vuksan, Sievenpiper, Owen, Swilley, Spadafora, Jenkins, Vidgen, Brighenti, Josse, Leiter, Xu dan Novokmet, 2000).

Jepang membutuhkan tepung atau galek porang (*Amorphophallus Moulleri*) lebih dari 1.000 ton/tahun. Bagian yang dimanfaatkan dalam tumbuhan porang (*Amorphophallus Moulleri*) ini adalah umbinya. Porang (*Amorphophallus Moulleri*)

adalah tumbuhan yang mudah sekali untuk di budidayakan karena tidak membutuhkan perawatan yang khusus. Tumbuhan ini bisa di panen dalam jangka satu sampai tiga tahun atau lebih. Porang (*Amorphophallus Moulleri*) masih sekerabat dan mirip penampilan dan manfaatnya dengan suweg dan walur, porang sering kali disamakan dengan kedua tumbuhan tersebut. tumbuhan ini tampak sebagai daun bercabang-cabang dengan batang lunak, mempunyai umbi yang bisa berbobot 1-3 kg beratnya tergantung lama pemanenannya. Tumbuhan porang juga memiliki katak yang tumbuh seperti buah di sela-sela daunnya, biasanya katak ini bisa di gunakan untuk bibit. Tanaman porang tumbuh baik pada suhu udara di bawah (22°C - 30°C). Berkaitan dengan budidaya porang (*amorphophallus mulleri*) penulis memberikan usulan penelitian dengan judul : “ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA PORANG (*AMORPHOPALLUS MUELLERI*) DI DESA BINADE KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) Di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dilaksanakan ditinjau dari aspek pasar.

2. Apakah budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) Di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dilaksanakan ditinjau dari aspek teknis.
3. Apakah budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) Di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dilaksanakan ditinjau dari aspek manajemen.
4. Apakah budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) Di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo layak atau tidak untuk dilaksanakan ditinjau dari aspek keuangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas agar tidak meluas maka penulis membatasi masalah dengan memperjelas titik masalah layak atau tidaknya budidaya porang (*amorphophallus mulleri*) dengan menitik beratkan pada :

1. Aspek Pasar
2. Aspek Teknis
3. Aspek Manajemen
4. Aspek Keuangan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penguraiaan tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang di ajukan didalam penelitian maka, penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui layak atau tidaknya budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) dijalankan di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam aspek pasar.
- b. Untuk mengetahui layak atau tidaknya budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) dijalankan di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam aspek teknis.
- c. Untuk mengetahui layak atau tidaknya budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) dijalankan di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam aspek manajemen.
- d. Untuk mengetahui layak atau tidaknya budidaya porang (*Amorphophallus Muelleri*) dijalankan di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam aspek keuangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Agar menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi, UMPO (Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi terkait teori-teori mengenai Studi Kelayakan Bisnis, Aspek Pasar, Aspek Teknis, Aspek Manajemen, dan Aspek Keuangan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor yang akan berinvestasi pada usaha budidaya porang (*amorphopallus mulleri*).

d. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan gambaran usahanya apabila dilakukan pengembangan atau memperluas cabang usaha.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama.